

PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT, UKURAN KAP DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT

Fiandryan Ronnydo Damanik¹, Elizabeth Yelin Melani², Selfi Afriani Gultom³
 Akuntansi Keuangan Publik^{1,2,3}, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan
 fiandryandamanik@students.polmed.ac.id¹, elizabethmelani@students.polmed.ac.id²,
 selfigultom@polmed.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Audit Tenure*, rotasi audit, ukuran KAP dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sejumlah 84 perusahaan. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 24 perusahaan sampel dengan periode penelitian 2016-2020. Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan analisis data menggunakan metode regresi linear berganda dengan alat bantu IBM SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial rotasi audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel *Audit Tenure* dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : *Audit Tenure*, Rotasi Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan yaitu pemegang saham. Selain itu, berbagai informasi akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu akan termuat dalam laporan keuangan (Fajrina & Rohkhatim, 2019). Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi suatu hal yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti pemegang saham dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Namun, adanya kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemegang saham menyebabkan adanya konflik kepentingan. Kasus yang berkaitan dengan kualitas audit yaitu *fraud* pada perusahaan besar multinasional British Telecom di Italia yang terjadi pada awal tahun 2017 yang juga melibatkan Price Waterhouse Coopers (PwC). Kecurangan manipulasi laporan keuangan ini sudah berlangsung sejak tahun 2013 dengan cara melakukan inflasi atas laba perusahaan. Dampak *fraud* akuntansi ini menyebabkan British Telecom harus menurunkan GBP530 juta dan memotong proyeksi arus kas selama tahun 2017 sebesar GBP500 juta untuk membayar utang-utang yang disembunyikan (tidak dilaporkan). Kecurangan akuntansi ini bukan hanya mencemarkan nama baik kantor akuntan publik, tetapi ikut menambah keburukan profesi akuntan publik. PwC tidak dapat menemukan secara tepat dan akurat penipuan yang dilakukan oleh manajemen. Oleh sebab itu British Telecom melakukan rotasi audit dari PwC dengan KPMG yang juga merupakan kantor akuntan publik *Big four*. Kemudian *fraud* berhasil dideteksi oleh pelapor pengaduan yang dilanjutkan dengan akuntansi secara komprehensif oleh KPMG (www.wartaekonomi.co.id, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *Audit Tenure*, rotasi audit, ukuran KAP dan ukuran perusahaan. Fajrina & Rohkhatim (2021) menemukan adanya pengaruh negatif *Audit Tenure* terhadap kualitas audit karena masa perikatan audit yang semakin lama mungkin menimbulkan potensi kedekatan antara auditor dan auditee yang dapat menimbulkan *conflict of interest* sehingga kualitas audit pada perusahaan yang jangka waktu perikatan audit nya lebih lama, cenderung lebih tidak akuntabel karena *conflict of interest* tersebut. Nizar (2017) menemukan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena perusahaan yang menaati peraturan *audit firm rotation* akan mendapatkan kualitas audit yang optimal dibandingkan dengan entitas yang tidak menjalankan peraturan tersebut. Nizar (2017) menyatakan ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini menandakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan berkecenderungan menyediakan kualitas audit yang optimal jika disandingkan dengan KAP *non big four* dan juga KAP yang bereputasi tinggi umumnya berusaha untuk menjaga namanya

di khalayak umum. Priyanti & Dewi (2019) menemukan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kualitas audit karena Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula kegiatan operasional perusahaan sehingga meningkatkan kemungkinan terjadi kecurangan. Dari kemungkinan tersebut, maka perusahaan akan semakin memilih untuk memakai jasa audit dari kantor akuntan publik yang besar karena kompetensi serta independensi yang telah dipercaya oleh banyak klien sehingga mampu memberikan kualitas audit yang baik dan meningkatkan nilai perusahaan di mata para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Hasil berbeda ditemukan oleh Ardhyanto (2020) dan Priyanti & Dewi (2019) yang menemukan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Purnomo & Aulia (2019) dan Basworo *et al.* (2021) menemukannya bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Priyanti & Dewi (2019) dan Sari *et al.* (2019) yang menemukan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasanah & Putri (2018) dan Purnamasari & Negara (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Melalui latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian tentang kualitas audit adalah tindakan yang penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang menyebabkan kerugian bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Penulis mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi Audit, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit”.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien (Rinanda & Nurbaiti, 2018). Audit yang berkualitas menunjukkan bahwa kinerja auditor baik, dikarenakan untuk menghasilkan audit yang berkualitas auditor harus benar-benar memenuhi standar umum dan standar pengendalian mutu yang telah ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan Kode Etik Akuntan Publik (2020) yang menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh seorang auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi teknik dan metodologi yang digunakan didasarkan pada standar yang berlaku umum atau ditentukan oleh peraturan perundang-undangan. Berada dalam kondisi demikian, hasil penilaian yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau lebih tidak akan berbeda secara material. Kualitas audit sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan, jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya secara profesional, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas (Prabhawanti & Widhiyani, 2018).

Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya hubungan atau masa perikatan kerja antara auditor dengan klien dalam hal pengecekan laporan keuangan yang dapat mempengaruhi independensi dan kompetensi auditor, hubungan emosional antara auditor dan klien, *fee*, dan lain sebagainya (Priyanti & Dewi, 2019). Ada pandangan yang berbeda mengenai dampak dari lamanya hubungan antara klien dengan auditor akibat ketentuan dan peraturan mengenai *Audit tenure*. Semakin lama *tenure* dilakukan, maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki oleh auditor terhadap bisnis klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena banyak terjadi kesalahan audit, kesalahan, dan pelanggaran hukum oleh auditor pada tahun awal kontrak audit (Permatasari & Astuti, 2019).

Rotasi Audit

Rotasi untuk auditor ialah reformasi dimana klien mengganti akuntan publik yang akan mengaudit aktivitas operasionalnya (Izzatullaehi & Triyanto, 2021). Untuk memperketat pengawasan terhadap AP yang melakukan audit terhadap perusahaan penyelenggara jasa keuangan, OJK mengeluarkan POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Dalam peraturan tersebut, diatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa penggunaan jasa audit dari AP paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-

turut. Sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi komite audit. Selain itu, institusi jasa keuangan harus menggunakan akuntan publik dan kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar di OJK.

Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang. KAP merupakan organisasi jasa profesional yang memberikan jasa ke perusahaan-perusahaan dengan profesional auditornya. KAP dapat berbentuk perseorangan maupun persekutuan. Ukuran KAP adalah besar kecilnya suatu kantor akuntan publik yang dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu KAP *big four* dan KAP *non-big four* di mana indikator skala KAP ini didasarkan pada jumlah klien yang dilayani oleh KAP, jumlah anggota/mitra yang bergabung, dan total pendapatan (Muliawan, 2017).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan beberapa cara (Sihaloho & Sitanggang, 2016). Rohayati (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar akan lebih diperhatikan oleh pihak luar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sulistyanto (2008) menyatakan bahwa para manajer yang mengelola perusahaan besar memiliki motivasi yang lebih kecil untuk membuat rekayasa dalam laporan keuangannya dan memilih untuk mengutamakan kepentingan pemegang saham, sedangkan perusahaan kecil lebih leluasa untuk mengubah laporan keuangannya karena kurangnya perhatian dari pihak luar.

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Audit tenure merupakan lamanya waktu dalam hubungan auditor dengan klien, hubungan tersebut dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tersebut (Johnson *et al.*, 2002). Hartono & Laksito (2022) mendefinisikan masa perikatan yang singkat ialah kondisi dimana kelompok auditor mendapat klien baru dengan waktu yang sedikit, tetapi harus mempunyai waktu yang lebih banyak untuk auditor memahami auditee. Kemampuan auditor untuk memperoleh informasi berupa bukti dan data terbatas sebab periode perikatan yang singkat, yang mana data yang hilang atau sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan. Jangka waktu perikatan audit yang terlalu lama juga dapat mengakibatkan keterikatan emosional antara auditor dan klien. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Fajrina & Rohkhatim (2021) dan Mauliana & Laksito (2021) yang menemukan bukti bahwa *Audit Tenure* memiliki pengaruh negatif bagi kualitas audit karena masa perikatan audit yang semakin lama mungkin menimbulkan potensi kedekatan antara auditor dan auditee yang dapat menimbulkan *conflict of interest* sehingga kualitas audit pada perusahaan cenderung lebih tidak akuntabel karena *conflict of interest* tersebut.

H1: *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit Pengaruh Rotasi Audit terhadap

Kualitas Audit

Rotasi untuk auditor ialah reformasi dimana klien mengganti akuntan publik yang akan mengaudit aktivitas operasionalnya (Udayanti & Ariyanto, 2017). Untuk mengembalikan tingkat kepercayaan publik baik yang berasal dari investor sekaligus untuk meningkatkan kualitas audit laporan keuangan, entitas disarankan untuk melaksanakan perputaran partner audit (Mauliana & Laksito, 2021). Penelitian yang dilaksanakan oleh Mauliana & Laksito (2021) menemukan bukti bahwa peraturan perputaran wajib menghasilkan dampak yang baik atas kualitas audit karena mengizinkan pendekatan yang mampu memperbaharui prosedur audit maupun memulihkan kepercayaan publik atas fungsi audit. Berdasarkan temuan tersebut, Permatasari & Astuti (2019) dan Nizar (2017) menemukan hasil yang serupa yaitu rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian mereka menyimpulkan bahwa perusahaan yang menaati peraturan rotasi audit akan mendapatkan kualitas audit yang optimal dibandingkan dengan yang tidak menjalankan peraturan tersebut.

H2: Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

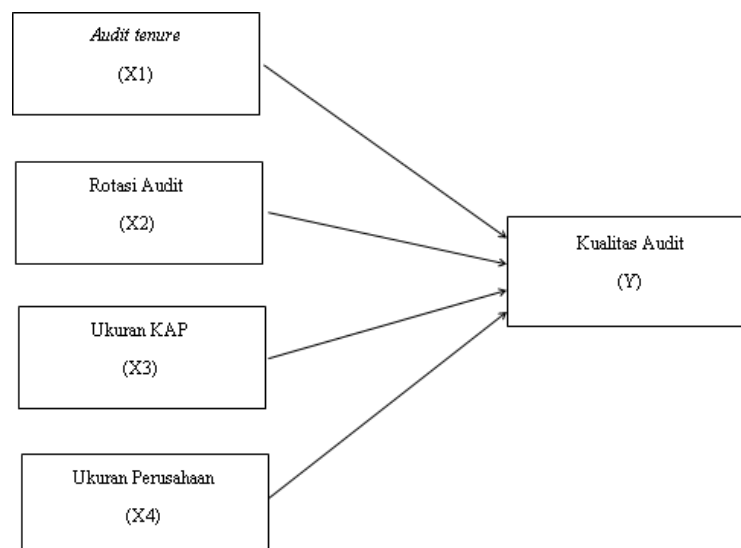
Ukuran KAP adalah besar kecilnya suatu kantor akuntan publik yang dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu KAP *big four* dan KAP *non-big four* (Putri & Setiawan, 2021). Salehi, et al. (2019) menyatakan bahwa, KAP besar (*big 4*) mendukung dan menyediakan berbagai program pelatihan, standardisasi metodologi audit, dan juga menyediakan kesempatan untuk *peer review* dengan *partner* lain untuk mendukung dan meningkatkan kinerja para staf profesionalnya dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor berskala besar cenderung menyampaikan berbagai masalah yang ada. Hal ini disebabkan mereka mempunyai kekuatan jika menemukan suatu risiko pada proses (Hartono & Laksito, 2022). Penelitian yang dilaksanakan oleh Nizar (2017) dan Fajrina & Rohkhatim (2021) menemukan bukti bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan berkecenderungan menyediakan kualitas audit yang optimal jika dibandingkan dengan KAP *non big four* dan juga KAP yang bereputasi tinggi umumnya berusaha untuk menjaga namanya di khalayak umum.

H3: Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Besar perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Rohayati, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyanti & Dewi (2019) dan Buchori & Budiantoro (2019) dimana ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula kegiatan operasional perusahaan sehingga meningkatkan kemungkinan terjadi kecurangan. Dari kemungkinan tersebut, maka perusahaan akan semakin memilih untuk memakai jasa audit dari kantor akuntan publik yang besar karena kompetensi serta independensi yang telah dipercaya oleh banyak klien sehingga mampu memberikan kualitas audit yang baik dan meningkatkan nilai perusahaan di mata para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu:

1. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
2. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode penelitian (2016-2020).
3. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) menggunakan satuan mata uang Rupiah (Rp) pada tahun 2016-2020.
4. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian (2016-2020).
5. Perusahaan yang memiliki data lengkap yang berhubungan dengan variabel penelitian pada tahun 2016-2020.

Sampel yang digunakan adalah sebanyak 24 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi dengan periode pengamatan selama 5 tahun sehingga jumlah pengamatan menjadi 120.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI pada periode penelitian yaitu 2016-2020.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berbentuk angka yang dapat diolah dan dianalisis menggunakan perhitungan matematika. Sumber data diambil dari laporan keuangan yang diperoleh dari BEI dari situs lain yang relevan dan diawasi oleh OJK.

Variabel Penelitian

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien (Rinanda & Nurbaiti, 2018). Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual* modifikasi Jones model (Priyanti & Dewi, 2019)
2. Variabel Independen
 - a. *Audit Tenure* diukur dengan menghitung panjang perikatan di mana auditor dari KAP yang sama membangun hubungan audit dengan auditee; tahun pertama ikatan diberi nomor 1, dan ditambah dengan 1 untuk tahun berikutnya (Purnamasari & Negara, 2019).
 - b. Rotasi audit Rotasi audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, 0 jika tidak melakukan rotasi audit dan 1 jika perusahaan melakukan rotasi audit (Priyanti & Dewi, 2019).
 - c. Ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *big four* atau afiliasinya, maka akan diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP *non big four* atau afiliasinya, maka diberikan nilai 0 (Priyanti & Dewi, 2019).
 - d. Ukuran perusahaan diprosikan dengan nilai logaritma dari total aset perusahaan. Penggunaan logaritma adalah bertujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi (Priyanti & Dewi, 2019).

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Formula	Skala Pengukuran
1.	Kualitas Audit	$DACT = (TACT/Tait) - NDAC$ Jumlah tahun <i>tenure</i> tahun pertama ikatan diberi nomor 1, dan ditambah dengan 1 untuk tahun berikutnya	Rasio

2.	<i>Audit Tenure</i>		Interval
3.	Rotasi Audit	Rotasi audit diukur dengan variable <i>dummy</i> , 0 jika tidak melakukan rotasi audit dan 1 jika melakukan rotasi audit	Nominal
4.	Ukuran KAP	Jika diaudit oleh KAP <i>Big four</i> , maka akan diberikan nilai 1, sedangkan jika diaudit oleh KAP non- <i>Big four</i> , maka diberikannilai 0	Nominal
5.	Ukuran Perusahaan	<i>LN</i> (Total Asset)	Rasio

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum dan mean. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi dan uji parsial (*t-test*). Model diuji terdahulu dengan uji asumsi klasik untuk mengetahui kelayakan model regresi. Berikut adalah model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y: Kualitas Audit; X1: *Audit Tenure*; X2: Rotasi Audit; X3: Ukuran KAP; X4: Ukuran Perusahaan; Konstanta; b1, b2, b3, b4: Koefisien Regresi; e: Variabel Pengganggu (*error*)

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan uji parsial (*t-test*) dengan tingkat signifikansi yaitu 5% dimana jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Keterangan	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	2,7167	0,0750	0,3167	28,7417	-0,0890
Minimum	1	0	0	21,5388	-0,4137
Maksimum	5	1	1	33,1402	0,1083
Count	120	120	120	120	120

Sumber: Data diolah, 2022

Dapat dilihat melalui tabel statistik deskriptif diatas bahwa nilai rata-rata dari *Audit Tenure* adalah 2,7167, rotasi audit sebesar 0,0750, ukuran KAP sebesar 0,3167, ukuran perusahaan sebesar 28,7417, dan kualitas audit sebesar -0,0890. Nilai minimum *Audit Tenure* adalah 1, rotasi audit sebesar 0, ukuran KAP sebesar 0, ukuran perusahaan sebesar 21,5388, dan kualitas audit sebesar -0,4137. Nilai maksimum *Audit Tenure* adalah 5, rotasi audit adalah 1, ukuran KAP adalah 1, ukuran perusahaan sebesar 33,1402, dan kualitas audit sebesar 0,1083.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas dapat dilihat melalui analisis Kolmogorov-Smirnov Test (K-S) dengan nilai signifikansi 5% (>0,05) maka model memenuhi syarat normalitas:

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.065 ^e

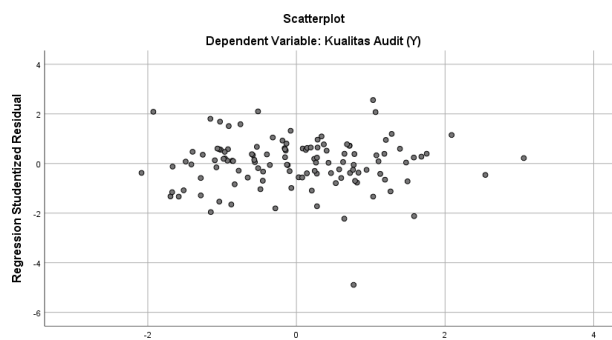
2. Model regresi dapat memenuhi syarat multikolinearitas jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	<i>Audit Tenure</i>	.874	1.144
	Rotasi Audit	.861	1.161
	Ukuran KAP	.755	1.324
	Ukuran Perusahaan	.739	1.354

Dependent Variable: Kualitas Audit

3. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot dimana model bebas dari heteroskedastisitas jika titik-titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu X dan Y.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

4. Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai dari runs test. Jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka model lolos dari autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.359

Hasil Uji Hipotesis Penelitian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berikut adalah tabel koefisien determinasi.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.300 ^a	.090	.058	.07037	1.975

Tabel diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,058. Hal ini berarti 5,8% kemampuan variabel independen yaitu *Audit Tenure*, rotasi audit, ukuran KAP dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas audit (Y) dan sisanya 94,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Parsial t (T-test)

Uji t test dilakukan dengan menguji koefisien regresi secara parsial dan bertujuan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Standardized Coefficients	
Unstandardized Coefficients	

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.127	.088		1.438	.153
<i>Audit Tenure</i>	-.008	.005	-.164	-1.726	.087
Rotasi Audit	-.057	.026	-.206	-2.153	.033
Ukuran KAP	-.002	.016	-.016	-.154	.878
Ukuran Perusahaan	-.007	.003	-.217	-2.093	.039

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji t dan pengujian data dengan regresi berganda pada tingkat signifikansi 5%. Persamaan regresi dapat dilihat pada kolom B maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y: 0,127 - 0,008X1 - 0,057X2 - 0,002X3 - 0,007X4 + e$$

Dari hasil pengolahan SPSS diatas menunjukkan bahwa:

1. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa nilai konstanta (α) sebesar 0,127 artinya apabila semua variabel independen yaitu *Audit Tenure* (X1), rotasi audit (X2), ukuran KAP (X3) dan ukuran perusahaan (X4) dianggap konstan atau bernilai 0 maka kualitas audit (Y) sebesar 0,127.
2. Hasil uji t pada variabel *Audit Tenure* (X1) nilai signifikansinya sebesar 0,0874 yang berartilebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit (Y). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien *Audit Tenure* sebesar -0,008 menyatakan bahwa apabila *Audit Tenure* meningkat sebesar 1% (sementara variabel independen lainnya yang dianggap konstan), maka akan menurunkan kualitas audit sebesar -0,008.
3. Hasil uji t pada variabel rotasi audit (X2) nilai signifikansinya sebesar 0,033 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rotasi audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit (Y). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien rotasi audit sebesar -0,057 menyatakan bahwa apabila rotasi audit meningkat sebesar 1% (sementara variabel independen lainnya yang dianggap konstan), maka akan menurunkan kualitas audit sebesar -0,057.
4. Hasil uji t pada variabel ukuran KAP (X3) nilai signifikansinya sebesar 0,878 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit (Y). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien ukuran KAP sebesar -0,002 menyatakan bahwa apabila ukuran KAP meningkat sebesar 1% (sementara variabel independen lainnya yang dianggap konstan), maka akan menurunkan kualitas audit sebesar -0,002.
5. Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan (X4) nilai signifikansinya sebesar 0,039 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit (Y). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,007 menyatakan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% (sementara variabel independen lainnya yang dianggap konstan), maka akan menurunkan kualitas audit sebesar -0,007.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi *Audit Tenure* sebesar 0,0874 ($>0,05$) yang berarti *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Priyanti & Dewi (2019) yang menunjukkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa *tenure* yang panjang tidak selalu mempengaruhi independensi dan objektivitas auditor sehingga tidak mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen. Sebaliknya, *Audit Tenure* yang singkat antara tidak selalu menjamin keandalan kualitas audit karena auditor belum tentu memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. *Audit Tenure* tidak dapat mempengaruhi kualitas audit bisa juga disebabkan karena auditor yang ditunjuk oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit mengacu pada

kode etik dan prosedur audit yang benar dan tidak melibatkan hubungan dekat dengan klien mereka. (Priyanti & Dewi, 2019). Hal ini didukung oleh *agency theory*, yaitu pihak ketiga atau auditor independen yang ditunjuk dalam melaksanakan audit diharapkan dapat menjembatani informasi antara pihak manajemen dengan pihak principal. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani *et al.* (2020) dan Fajrina & Rohkhatim (2021) yang menunjukkan bahwa variabel *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi rotasi audit sebesar 0,033 ($>0,05$) yang berarti rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit dan hipotesis kedua diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Priyanti & Dewi (2019) yang menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menandakan bahwa dengan menjalankan rotasi audit bukanlah jaminan untuk memberikan hasil audit yang berkualitas dan dapat dilihat dari akurasi diskresioner yang tinggi. Salah satu penyebab temuan tersebut adalah karena saat dilakukannya pergantian auditor, maka auditor baru mempunyai kemungkinan belum menguasai bidang bisnis perusahaan tersebut atau belum memiliki pengetahuan yang cukup sehingga belum mampu menghasilkan keputusan audit yang tepat dan menjadi kurang berkualitas (Priyanti & Dewi, 2019). Hal ini didukung oleh *agency theory*, dimana kecenderungan prinsipal dan agen yang kerap mementingkan kepentingan pribadi dapat menyebabkan ketergantungan perusahaan pada KAP, karena KAP akan berusaha memenuhi harapan yang diinginkan oleh kliennya. Ketika klien puas dengan *performance* dari KAP yang mengaudit perusahaan mereka, klien memiliki kecenderungan untuk tetap dengan KAP yang sama dan tidak melakukan rotasi audit, sehingga independensi dan objektivitas auditor akan menurun dan ini berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Basworo *et al.* (2021) dan Ardhityanto (2020) yang menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi ukuran KAP sebesar 0,878 ($>0,05$) yang berarti ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Priyanti & Dewi (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ukuran KAP yang memiliki afiliasi dengan KAP *big 4* atau *non big 4*, tidak dapat menjadi tolok ukur menilai kualitas audit, karena dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, KAP harus mengikuti prosedur audit yang baik. Hal ini kemungkinan besar terjadi karena terdapat faktor-faktor yang lebih mempengaruhi kualitas audit selain faktor ukuran KAP. Faktor tersebut adalah kompetensi dan independensi. Apabila ukuran KAP yang besar tidak dibarengi dengan kompetensi yang tinggi dari auditornya, kemampuan mendeteksi manajemen laba semakin berkurang. Akibatnya kualitas audit juga akan rendah. Begitu juga dengan independensi, KAP dengan ukuran besar memiliki auditor yang kompetensi tinggi akan membantu perusahaan dalam melakukan manajemen laba apabila auditor tersebut kurang memiliki independensi (Priyanti & Dewi, 2019). Hal ini didukung oleh *agency theory*, yaitu *principle* yakin bahwa baik KAP *big 4* atau *non big 4* selalu mengikuti prosedur audit, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan baik. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartono & Laksito (2022) dan Fajrina & Rohkhatim (2021) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,039 ($>0,05$) yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit dan hipotesis keempat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fernando *et al.* (2010) dan Ardhityanto (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif karena perusahaan besar yang memilih KAP bereputasi cenderung memiliki risiko yang tinggi dalam melakukan manajemen laba,

sehingga cenderung dihindari oleh auditor. Hal ini dapat diasumsikan bahwa ukuran perusahaan yang besar cenderung akan melakukan manipulasi laba diantaranya melakukan *income decreasing* yang besar. Di saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi kemungkinan manajemen laba juga akan tinggi dan dapat mengindikasikan kualitas audit yang rendah dan buruk (Ardhityanto, 2020). Dalam *agency theory*, perusahaan besar cenderung memiliki aset dan jumlah item audit yang lebih besar yang mengakibatkan maraknya konflik antara manajemen dan prinsipal. Hal ini menunjukkan perusahaan besar cenderung lebih banyak memiliki peluang dalam penyajian kesalahan dalam melaporkan kondisi keuangan sehingga mendapatkan hasil audit yang lebih rendah. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Putri (2018) dan Fajrina & Rohkhayatim (2021) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena *audit tenure* tidak dapat sepenuhnya menjadi tolak ukur untuk menilai kualitas audit, yang berarti bahwa *audit tenure* yang panjang tidak selalu mempengaruhi independensi dan objektivitas auditor sehingga tidak mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen. Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit, karena semakin lama perusahaan melakukan rotasi audit, semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan dan dapat menunjukkan penurunan independensi dan objektivitas auditor. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena perusahaan yang diaudit oleh KAP besar tidak selamanya menghasilkan kualitas audit yang buruk dan selama KAP selalu mengikuti prosedur audit, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan baik. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit, karena ukuran perusahaan yang besar cenderung akan melakukan manipulasi laba diantaranya melakukan *income decreasing* yang besar. Di saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi kemungkinan manajemen laba juga akan tinggi dan dapat mengindikasikan kualitas audit yang rendah dan buruk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih Kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhityanto, E. P. (2021, February). Pengaruh Biaya Audit, *Audit Tenure*, Rotasi Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). In *UMMagelang Conference Series* (pp. 720-733).
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, *Audit Tenure*, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*, 1(1), 22-39.
- Fajrina, A. S. I., & Rohkhayatim, J. P. (2021). Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Bursa Efek Indonesia. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 78-85.
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh *Audit Tenure*, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 11, Nomor 1, Tahun 2022, Halaman 1-12.
- Izzatullaeli, I., & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Dan Reputasi Kap Terhadap Opini Audit Going Concern (pada Perusahaan

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

- Pertambahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019). *eProceedings of Management*, 8(5).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3(4): 305-360.
- Lestari, D. I., Pratono, & Rudi. (2012). Pengaruh Audit Fee, Jasa Selain Audit, Profil Kantor Akuntan Publik, Hubungan Audit yang Lama Antara KAP dengan Klien Terhadap Independensi Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Universitas Wijaya Kusuma*.
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, *Audit Tenure*, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 10, Nomor 4, Tahun 2021, Halaman 1-15.
- Muliawan, E. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching Dan *Audit Tenure* Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 534–561.
- Nizar, Adib Azinudin. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Nasional*, XV(2):157–72.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Volume. 5 Nomor. 1 Februari 2018:81-94. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>.
- Prabhawanti, P. P., & Widhiyani. N. L. S. (2018). Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.24.3.September (2018):2247-2273(ISSN: 2302-8556). doi:<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i03.p23>.
- Priyanti, D. F., & Dewi, N. H. U. (2019). The effect of *Audit Tenure*, audit rotation, accounting firm size, and client's company size on audit quality. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 9, No. 1, January - June 2019, pages 1 - 14. doi:10.14414/tiar.v9i1.1528.
- Purnamasari, D. I., & Negara, H. K. S. (2019). The Effect of Auditor Reputation, *Audit Tenure*, and Firm Size on Audit Quality. *International Journal of Computer Networks and Communications Security*, VOL. 7, NO. 6, JUNE 2019, 104–108(E-ISSN 2308-9830).
- Putri, H. E., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(3), 529-546.
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh *Audit Tenure*, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *eProceedings of Management*, 5(2).
- Rohayati, E. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 116-124.

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

Sihaloho, K. V., & Sitanggang, A. (2016). Pengaruh Aimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada PERusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *JRAK Vol 2*, 173-190.

Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba*. Jakarta: PT Grasindo.

Udayanti, N. S., & Ariyanto, D. (2017). Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(20), 1082-1097.

Wartaekonomi.co.id. (2017). *Ketika Skandal Fraud Akuntansi Menerpa British Telecom dan PwC*. <https://www.wartaekonomi.co.id/read145257/ketika-skandal-fraud-akuntansi-menerpa-british-telecom-dan-pwc.html>, Diakses Pada 22 Maret 2022.